

## PEMBUATAN JAKET DENGAN TEKNIK PATCHWORK DI INDUSTRI DIDIK WARSITO GUNUNGKIDUL

Ferina Suci Adiningtyas<sup>1</sup>  
Putri Marganing Utami<sup>2</sup>  
Sri Emy Yuli Suprihatin<sup>3</sup>  
Enny Zuhnikhayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 24 Maret 2025

Revised : 21 April 2025

Accepted : 27 April 2025

#### Key words:

Patchwork; Jaket; Limbah kain perca

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

The changes in behavior and lifestyle of the community have led to an increase in waste, resulting in environmental pollution. The community service activity carried out utilizes fabric scraps to create jackets using patchwork techniques. The main objective of this activity is to empower the community. The implementation method focuses on a collaborative approach, which includes training and mentoring for the community. The fashion industry partner, Didik Warsito, consists of 20 members. This activity has improved the knowledge, awareness, and motivation of the partner members to utilize fabric scraps into economically valuable products by 23%. As a result of this community service activity, the level of awareness regarding environmental cleanliness is 92%, the understanding of utilizing fabric scraps through patchwork techniques is 86%, and the perceived benefits of the community service activities is 87%. The fashion products, specifically jackets made with patchwork techniques, were showcased at the Jogja Fashion Trend and Jogja Fashion Week 2024, allowing for wider public exposure of the products.

### ABSTRAK

Perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat memberikan dampak bagi peningkatan limbah sehingga berdampak bagi pencemaran lingkungan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memanfaatkan limbah kain perca menjadi jaket dengan teknik patchwork. Tujuan utama kegiatan ini untuk memberi dampak peningkatan masyarakat yang lebih berdaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pendekatan kolaboratif yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Industri fashion Didik Warsito merupakan mitra pengabdian dengan anggota 20 orang. Kegiatan ini memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, kesadaran dan motivasi anggota mitra untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi sebesar 23%. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memiliki tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sebesar 92%, tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan limbah kain perca dengan teknik patchwork sebesar 86% dan tingkat manfaat

<sup>1</sup> Corresponding author: ferinasuciadiningtyas@uny.ac.id

yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 87%. Produk busana jaket dengan teknik *patchwork* ditampilkan pada acara *fashionshow* Jogja Fashion Trend dan Jogja Fashion Week 2024 sehingga dapat memperkenalkan produk secara luas kepada masyarakat.

## PENDAHULUAN

Kain tradisional Nusantara diharapkan oleh Pemerintah dapat mendorong kemajuan perekonomian pasca pandemi covid-19. Industri batik salah satunya yang memiliki peranan besar bagi perekonomian nasional karena tahun 2022 nilai ekspor menembus USD 64, 56 juta meningkat 39,1 % dari tahun 2021 dan periode Januari-April 2023 nilai ekspor sebesar USD26,7 juta [1]. Industri *fashion* diharapkan dapat menggunakan kain tradisional Nusantara termasuk batik dalam produk busananya. Saat ini penggunaan batik sebagai busana telah beragam. Namun masih bisa dikembangkan dengan memberikan sentuhan inovasi sehingga meningkatkan daya saing dan perekonomian. Berbagai inovasi yang muncul salah satunya adalah teknik *patchwork* dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Mitra dalam pengabdian ini adalah di Industri Didik Warsito yang bergerak di bidang *fashion* beralamat di Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul memiliki beberapa produk unggulan, salah satunya adalah Didik Warsito yang karyanya sudah dipakai oleh berbagai kalangan hingga pejabat di Gunungkidul [2]. Didik Warsito merupakan desainer sekaligus praktisi mengajar di sekolah maupun masyarakat yang bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian. Didik Warsito mengembangkan Wastra Nusantara berupa tenun dan lurik dalam produknya. Dengan banyaknya produk busana yang telah dibuat, industri Didik Warsito memiliki karyawan yang berpotensi untuk dikembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam membuat berbagai produk busana.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian dengan Didik Warsito, yang menjadi tantangan sekaligus kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya produk busana batik yang dihasilkan dan belum mengeksplor inovasi desain dan teknik dalam bidang *fashion*. Sisa kain yang ada dalam pembuatan busana juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan potensi dari keterampilan dan inovasi produk di industri milik Didik Warsito sangat berpotensi untuk di kembangkan salah satunya yaitu inovasi dengan teknik *patchwork*. Dengan menerapkan inovasi teknik *patchwork* ini, diharapkan Didik Warsito beserta karyawannya memiliki keterampilan dan inovasi produk busana yang dapat memiliki daya saing serta dapat memanfaatkan sisa kain hasil produksi secara maksimal. Hal ini akan berdampak baik bagi perekonomian dan kelestarian lingkungan. Selain itu, Didik Warsito juga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan akan pentingnya *zero waste* menggunakan teknik *patchwork* ketika menjadi narasumber di sekolah maupun masyarakat,

Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam bidang *fashion* adalah menggunakan kain Wastra Nusantara diantaranya adalah batik agar dapat dilestarikan dan dikenalkan keranah Internasional. Selain menggunakan batik juga harus terus dikembangkan inovasi produk yang dihasilkan agar

dapat memiliki daya saing. Kreatifitas dan inovasi yang dibuat diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sisa bahan produksi. Salah satu inovasi untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam dunia *fashion* adalah dengan teknik *patchwork*, yaitu memanfaatkan sisa bahan produksi untuk inovasi produk busana agar dapat menjaga lingkungan dari sampah industri *fashion*.

Permasalahan pertama yang dijumpai di industri Didik Warsito adalah masih terbatasnya produk busana batik yang dihasilkan dan belum mengeksplor teknik inovasi dalam bidang *fashion*. Permasalahan kedua adalah sisa kain yang ada dalam pembuatan busana juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Inovasi produk busana menggunakan batik dengan teknik *patchwork* merupakan solusi untuk permasalahan ini. *Patchwork* adalah metode menjahit bermacam – macam potongan kain bekas atau baru untuk disatukan menjadi potongan kain lebih besar [3]. Teknik *patchwork* mengurangi polusi ekologi yang disebabkan oleh limbah kain, selain itu juga meningkatkan tingkat pemanfaatan kain sehingga meningkatnya kesadaran sosial dan kesadaran konsumen secara keseluruhan terhadap perlindungan lingkungan dan kesadaran akan sumber daya terbarukan [4]. Terdapat hubungan antar kreativitas dan inovasi di pasar, produk, proses dan teknologi sehingga memiliki jiwa kewirausahaan yang kompetitif untuk unggul dalam berdaya saing. Industri mencapai keunggulan kompetitif melalui adanya inovasi [5]. Dilihat dari sisi produk *fashion*, jaket merupakan produk *fashion* yang menjadi kebutuhan bagi setiap pria di seluruh dunia. Inovasi produk *fashion* yaitu jaket dengan kombinasi bahan batik dan teknik *patchwork* akan memberikan variasi untuk produk di industri Didik Warsito.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kiranya Tim PkM-DLK UNY, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi untuk dapat membantu memecahkan masalah – masalah yang dihadapi oleh industri Didik Warsito. Harapannya dengan memberikan pelatihan yang dirancang dengan sungguh – sungguh dan terukur maka Didik Warsito dan karyawan akan mampu berkiprah lebih luas dalam mengembangkan produk *fashion* yang inovatif dan ramah akan lingkungan. Adanya pelatihan dan pendampingan ini, mereka akan mendapatkan materi yang akan membekali keterampilan dan merangsang untuk terus berinovasi agar produk – produk busananya dapat memiliki daya saing. Pelatihan ini diharapkan juga dapat menjangkau sasaran pasar lebih luas. Hasil pelatihan akan dipublikasikan dalam jurnal terindeks Sinta, media massa elektronik, upload video kegiatan PkM dalam youtube dan konten – konten dalam media sosial yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Industri fashion Didik Warsito yang terletak di Desa Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, DIY. Peserta dalam kegiatan ini merupakan pegawai di Industri Didik Warsito yang sebagian merupakan warga yang tinggal di sekitar tempat industri dengan 20 anggota. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendekatan kolaboratif yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Metode ini dipilih karena dapat memperdayakan masyarakat dengan lebih optimal karena melibatkan secara aktif di setiap tahapan serta meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan program. Kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi limbah kain perca yang menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan. Kolaborasi yang dilakukan dengan mitra memberikan hasil yang maksimal dalam keterlaksanaannya kegiatan pengabdian, selain itu juga memecahkan masalah yang di hadapi oleh industri fashion dengan dampak baik dalam jangka waktu panjang dan berkelanjutan.

Upaya memanfaatkan limbah kain perca untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan peningkatan pendapatan merupakan landasan utama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan pengabdian mencakup empat kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.

### **1. Persiapan**

Kegiatan persiapan meliputi observasi, penyusunan rencana kegiatan, menyiapkan materi pelatihan dan koordinasi pelaksanaan dengan mitra industri fashion Didik Warsito.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui masalah yang terjadi dan mencari alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Permasalahan limbah kain perca yang belum dioptimalkan oleh industri fashion Didik Warsito selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pembuatan jaket dengan teknik patchwork. Koordinasi pelaksanaan dengan pihak mitra yang meliputi penyelesaian administrasi dan kebutuhan logistik kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan sesuai dengan susunan rencana kegiatan, sosialisasi serta diskusi dengan peserta, memberikan pelatihan, pendampingan, koordinasi serta pemberdayaan berfokus pada mengoptimalkan limbah kain perca untuk dimanfaatkan dalam pembuatan jaket dengan teknik patchwork.

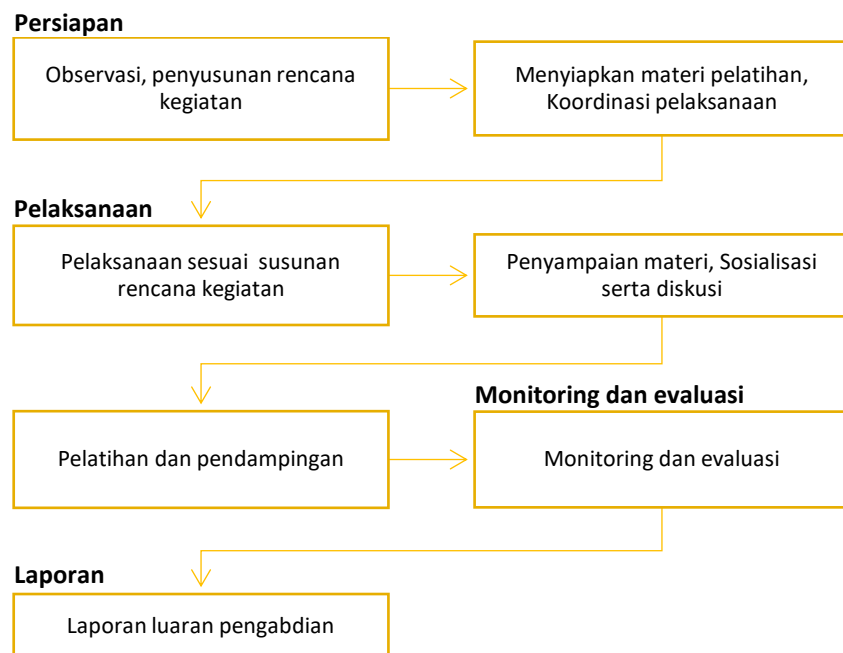
## 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan pengabdian selesai. Tim mengamati perkembangan kegiatan dan memberikan evaluasi dampak yang diharapkan.

Evaluasi dilakukan menggunakan angket, dengan lima indikator dan hasil yang diperoleh dipaparkan pada Tabel 1.

## 4. Pelaporan

Pelaporan difokuskan pada luaran yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Industri fashion Didik Warsito, tim pengabdian memberikan dampak positif dalam pemanfaatan limbah kain perca yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan peningkatan pendapatan.

## 1. Persiapan

Persiapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengobservasi permasalahan yang terjadi, menyusun rencana kegiatan, menyiapkan materi pelatihan dan koordinasi pelaksanaan. Observasi yang telah dilakukan memberikan informasi bahwa di industri fashion Didik Warsito memiliki permasalahan belum dimanfaatkannya limbah kain perca. Sehingga tim pengabdian mengangkat permasalahan tersebut untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembuatan jaket dengan teknik patcwork dipilih untuk kegiatan pengabdian.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Industri fashion Didik Warsito dimulai dengan observasi permasalahan yang sedang dialami. Setelah observasi adalah penyusunan rencana kegiatan untuk memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan yang dialami selama ini pada limbah kain perca sisa hasil produksi yang menumpuk dan apabila di buang akan mencemari lingkungan karena tidak dapat terurai dan apabila di bakar akan membahayakan karena asap yang dihasilkan mengandung karbondioksida.

Menyiapkan materi pelatihan, termasuk handout sebagai panduan dalam kegiatan pengabdian. Materi disusun untuk mempermudah peserta dalam memahami dan praktik pembuatan jaket dengan teknik patcwork dengan memanfaatkan limbah kain perca yang ada. Sosialisasi dan diskusi dilakukan dengan peserta di Industri Didik Warsito untuk memberikan pemahaman tentang bahaya limbah kain perca dan cara memanfaatkan dengan teknik patcwork. Respon peserta sangat antusias karena mendapatkan ilmu baru terlihat pada Gambar 2.



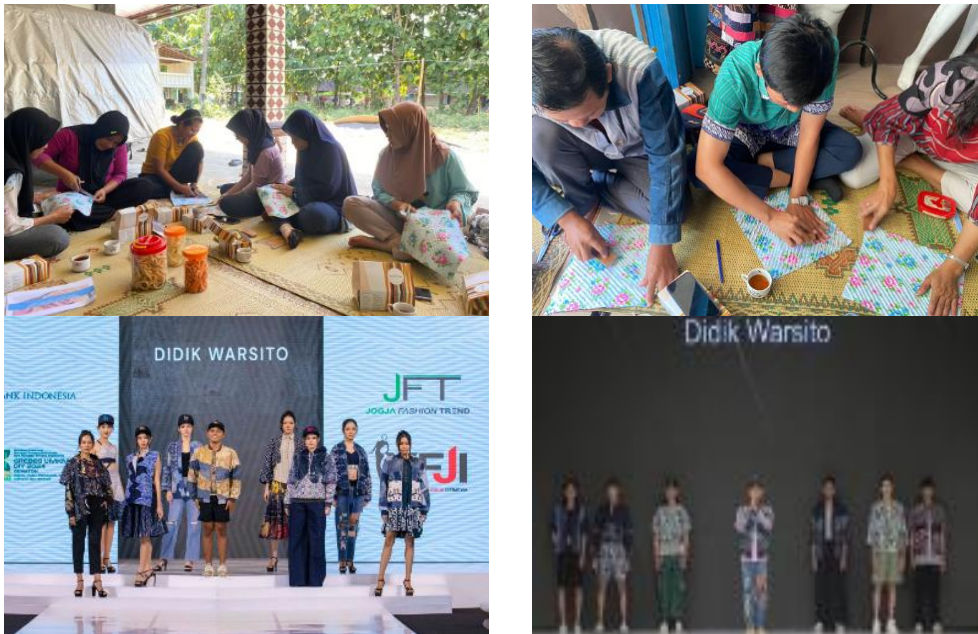
**Gambar 2. Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan Pengabdian**

Dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan, kegiatan pelatihan dalam pembuatan patcwork hingga di implementasikan pada pembuatan jaket dengan memanfaatkan limbah kain perca. Kegiatan pendampingan yang intensif dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan hingga delapan produk jaket dengan inovasi desain yang berbeda selanjutnya ditampilkan pada acara fashionshow Jogja Fashion Trend dan Jogja Fashion Week 2024.

Monitoring kegiatan dilaksanakan dengan komunikasi dan koordinasi berkelanjutan sangat penting dilaksanakan. Koordinasi yang dilakukan untuk melihat keberlanjutan program pengabdian agar memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi peserta di Industri Didik Warsito.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa limbah kain perca dapat di manfaatkan menjadi produk dengan nilai jual ekonom, hal ini di lihat dari respon masyarakat ketika melihat penampilan produk dalam acara fashionshow dan adanya produk yang ingin dibeli oleh masyarakat. Limbah kain perca yang di manfaatkan dapat

mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan dan memberikan penambahan pendapatan serta produktivitas dari industri ini dapat meningkat. Peningkatan produktivitas juga akan berdampak luas bagi masyarakat sekitar industri, karena dapat di ajak utuk membantu dalam proses produksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah mencapai tujuan, selain itu dapat berpotensi untuk di kembangkan dan diterapkan pada industri fashion lainnya.



**Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Patchwork dan Fashionshow**

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam program pengabdian kepada masyarakat di Industri fashion Didik Warsito dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Monitoring dilakukan secara berkala dengan beberapa metode antara lain kunjungan lapangan, pengumpulan data dan wawancara dengan peserta yang terlibat.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

No.	Aspek Evaluasi	Presentase
<b>Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Industri Didik Warsito</b>		
1.	Tingkat pengetahuan, kesadaran dan motivasi mengenai limbah kain perca	66%
<b>Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Industri Didik Warsito</b>		
1.	Tingkat pengetahuan, kesadaran dan motivasi mengenai limbah kain perca menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi	89%
2.	Tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan	92%
3.	Tingkat manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat	87%
4.	Tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan limbah kain perca dengan teknik patchwork	86%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kesadaran dan motivasi peserta pengabdian di Industri Didik Warsito terhadap pembuatan jaket dengan teknik patchwork memiliki peningkatan sebesar 23% dengan data awal sebesar 66% menjadi 89%. Tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sebesar 92%. Tingkat manfaat yang diperoleh

dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 87% dan 86% menyatakan tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan limbah kain perca dengan teknik patchwork.

#### 4. Pelaporan

Luaran pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa keluaran penting yang terwujud dalam bentuk laporan akhir yang komprehensif. Laporan akhir ini mencakup berbagai aspek mulai dari implementasi program, hasil yang dicapai, analisis data hingga rekomendasi untuk keberlanjutan program.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat di industri Didik Warsito melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi jaket dengan teknik patchwork tercapai dengan baik. Kegiatan ini memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, kesadaran dan motivasi untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi sebesar 66% menjadi 89%. Tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sebesar 92%. Tingkat manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 87% dan 86% menyatakan tingkat pemahaman terhadap pemanfaatan limbah kain perca dengan teknik patchwork.

Disarankan untuk mengeksplorasi potensi produk lain yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah kain perca. Teknik yang digunakan untuk memanfaatkan limbah kain perca dapat di terapkan lebih variatif lagi agar dapat menghasilkan produk – produk dengan inovasi baru sehingga dapat digunakan untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya. Jangkauan masyarakat yang dilibatkan semakin luas maka dapat pula memberikan dampak positif bagi pelestarian lingkungan dan peningkatan perekonomian yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2010). *Efektivitas Pelatihan “Project Cycle” Kementerian Pekerjaan Umum*. Universitas Indonesia.
- Asir, M., & Rahmi. (2021). Manajemen Dan Metode Pelatihan Pada Irwani Pane Institute. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Teori, Penelitian Dan Inovasi)*, 1 (2).
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *JSMB*, 5 (2), 64–69. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- Blanchard, P. N., & Thacker, J. W. (2023). *Effective Training: System Strategies, and Practices*. SAGE.38
- Eaton, S. E. (2010). *Formal, non-formal and informal learning : the case of literacy, essential skills and language learning in Canada*. Eaton International Consulting.
- Edwar, M. (2016). Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13 (1), 90–98 Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diakses pada 18 Januari 2024 dari <http://ikft.kemenperin.go.id/menperinekspor-batik-ditargetkan-mencapai-usd-100-juta-tahun-2023/>
- Rumah BUMN Gunungkidul. Diakses pada 20 Januari 2024 dari <https://rbgunungkidul.id/portfolio-item/didik-warsito-fashion-and-design/>
- Lei Shen, uhammad Hussnain Sethi. *Sindi Pathwork, Artisans and Fashion Industry. Journal of Textile Science & Fashion Technology*. 7(5) : 2021. JTSFT. MS. ID. 000673. DOI : 10.33552 / JTSFT. 2021.07.000673.
- Yuan Jinlong et al. 2021. *Journal of Physics: Conf. Ser.* 1790 012026
- Fatma Genc Unay and Cemal Zehir. *Innovation Intelligence and Enterpreneurship In The Fashion Industry. Procedia- Social and Behavioral Sciences* 41 (2012) 325-331